

Analisis Ekologi Perikanan sebagai Indikator Kerentanan Nelayan Asli Papua Kabupaten Manokwari, Papua Barat

(Analysis Ecological Fisheries as an Indicators of Vulnerability Fishermen of Native Papua Manokwari District, West Papua)

Ferawati Runtuboi^{1*}, Frida Aprilia Loinenak¹, Fanny Fransina Simatauw², Yehiel Hendry Dasmase¹

(Diterima Mei 2015/Disetujui Oktober 2015)

ABSTRAK

Nelayan asli merupakan nelayan lokal yang tersebar di pesisir Manokwari yang saat ini memiliki akses yang terbatas terhadap potensi sumber daya perikanan. Kondisi ini memberikan risiko rentan secara ekologi mengingat belum adanya pemanfaatan potensi secara optimal terhadap potensi sumber daya perikanan sehingga perlu diketahui risiko rentan nelayan asli Papua secara ekologi sehingga dapat diambil langkah bijak dalam menyikapi hal tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan April–September pada 8 distrik pesisir di Kabupaten Manokwari. Hasil analisis kerentanan menunjukkan bahwa nelayan asli secara ekologi terklasifikasi rentan sedang dengan nilai indeks 0,57 terhadap hasil tangkapan, komposisi ikan tertangkap, dan jarak daerah menangkap. Jumlah tangkapan yang rendah, komposisi yang rendah, dan jarak menangkap yang rendah menjadi alasan utama mengapa nelayan asli menjadi tidak mampu bersaing dengan nelayan non asli yang memiliki jenis armada, alat tangkap, dan modal yang baik. Jika kondisi ini terus berlangsung akan memengaruhi keberadaan status nelayan asli sehingga perlu ada keberpihakan dalam mendukung kemandirian nelayan asli.

Kata kunci: ekologi perikanan, kerentanan nelayan, nelayan lokal

ABSTRACT

The native fishermen are distributed in Manokwari coastal and have currently limited access to fisheries resource. This condition give vulnerable risk to potential utilization of fisheries resources to face vulnerable risk of local fishermen base on ecological aspect to take a wisely step to the problem. This research was conducted in April–September in 8 coastal district in Manokwari Regency. The result showed that native fishermen is medium vulnerable with value 0.57 to the number of catches, the composition of the fish and the fishing ground distance area. If this condition continues it will affect the existence of the status of local fishermen wich needs a partisanship in favor of the independence of local fishermen.

Keywords: ecological of fisheries, local of fishermen, vulnerability fishermen

PENDAHULUAN

Kabupaten Manokwari merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat dengan komposisi nelayan asli Papua yang terdistribusi disebagian wilayah pesisir. Nelayan asli di Kabupaten Manokwari adalah orang Papua yang dikenal berdasarkan asal daerah seperti Serui, Biak, Numfor, dan Wasior. Nelayan asli Papua di Manokwari merupakan kontributor ikan di pasar Manokwari selain nelayan asli atau pendatang. Hal ini menegaskan bahwa nelayan asli juga berperan dalam interaksi ekonomi perikanan meski hanya dalam skala lokal. Saat ini terlihat bahwa kontribusi nelayan asli Papua semakin rendah dalam

rantai ekonomi perikanan di Kabupaten Manokwari yang disebabkan kalah saing dengan nelayan pendatang yang cenderung memiliki sarana dan prasarana perikanan yang lebih memadai seperti alat tangkap, armada (perahu, kapal, dan bagan), dan modal usaha sehingga memengaruhi peningkatan hasil perikanan. Kalah saing nelayan asli terhadap nelayan pendatang diindikasikan pada rendahnya jumlah pendapatan sebagai akibat dari rendahnya jumlah tangkapan yang dipicu oleh keterbatasan armada, alat tangkap, dan modal usaha.

Nelayan asli Papua bergantung secara ekologi pada jenis ikan tangkap, ukuran ikan, dan jumlah ikan tangkap terutama ikan bernilai ekonomis. Faktor ekologi lain yang membuat ketergantungan nelayan asli adalah perubahan iklim lokal seperti angin, gelombang, dan cuaca buruk. Pola ketergantungan ini umumnya berdampak negatif terhadap ketahanan ekonomi nelayan asli. Sebagaimana disampaikan oleh Marfiani dan Adiatma (2012) bahwa perubahan ekologi lingkungan alam lokal akan memengaruhi penurunan jumlah tangkapan yang berdampak pada

¹ Laboratorium Ilmu Kelautan, Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Papua, Jalan Gunung Salju no. 1, Manokwari Papua Barat 98314.

² Laboratorium Manajemen Sumber Daya Perairan, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Papua, Jalan Gunung Salju no. 1, Manokwari Papua Barat 98314.

* Penulis Korespondensi: E-mail: fera_run@yahoo.com